

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an hadir secara terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar mewajibkan pendekatan religius yang bersifat ritual atau mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.¹

Al-Qur'an laksana intan permata, setiap ujung penjurunya memancarkan cahaya berkilauan. Ilustrasi ini memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan mata air yang telah memberikan ilham munculnya berjilid-jilid kitab tafsir. Budaya menafsirkan Al-Qur'an merupakan bagian dari peradaban Islam. Proses menafsirkan Al-Qur'an tidak berhenti pada masa sahabat saja, akan tetapi terus berlangsung sampai saat ini. Budaya inilah yang menjadikan intelektual Islam menjadi terangkat dalam kancah Internasional. Salah satu tafsir yang dikarang dengan bahasa jawa dan terus dikaji dikalangan pesantren adalah tafsir Al-Ibrīz.

Banyak pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah. Terdapat dua cara dalam melakukan pembelajaran di pondok tersebut, yaitu *pertama*, pembelajaran dilakukan rutin setiap hari kecuali jum'at,

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'aan: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 13

pagi dengan cara *setoran bilghoib*² yang disimak langsung oleh KH. Mohammad Saiful Anam, sore setelah ashar dengan cara *deresan bilghoib*³ yang disimak KH. Asnawi, setelah magrib dengan cara *deresan binnador* yang disimak oleh KH. Asnawi dan deresan *deresan binnador*⁴ yang disimak oleh K. fathur rohin dan malam deresan yang ditunggu K. Fathur Rohim. *kedua*, pengajian tafsir Al-Jalalain oleh Ustad Roqim yang dikhkususkan bagi santri-santri kitab aktif, dikaji satu minggu satu kali pada hari sabtu, dimulai jam 20.30 WIB sampai selesai dan pengajian tafsir Al-Ibriz⁵ yang dirintis oleh K.H Abdul Khobir Siroj. Kemudian beliau wafat diteruskan oleh adiknya yakni K.H Ibnu Kasir Siraj. Beliau pernah mengalami katarak dikarenakan umurnya yang sudah anjut usia dan kesehatan beliau yang mulai melemah, pengajian ini diserahkan kepada menantu-menantunya. Pengajian tafsir Al-Ibriz akhirnya digantikan oleh KH. M. Saiful Anam. Kegiatan ini diperuntukkan kalangan umum. Mulai kalangan santri, pemudai-pemudi, orang-orang tua, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah yang ingin memper dalam ilmunya.⁶ Waktu pelaksanaannya pagi hari Rabu, Kamis, dan Sabtu dimulai pukul 05.45-07.00 WIB.

² Metode setoran bil ghoib merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk santri yang menghafalkan caranya yaitu salah satu santri menyertakan hasil hafalannya dan disimak langsung oleh guru ngaji.

³ Metode setoran bil ghoib merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk santri yang menghafalkan caranya yaitu salah satu santri mengulang yang sudah di hafal dan disimak langsung oleh guru ngaji

⁴ Metode setoran binnadhor merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk santri yang tidak menghafalkan caranya yaitu salah satu santri membaca Al-Qur'an dan disimak langsung oleh guru ngaji.

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah, desa Mangunsari, tanggal 1 oktober 2019.

⁶ Wawancara dengan Lutfihan Mahmudin, Sekretaris pengajian umum di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah, di kediaman beliau Plandaan, tanggal 4 desember 2019.

disesuaikan dengan kesibukan para anggota jama'ah, berhubung banyak dari mereka yang PNS, pekerja, dan masih sekolah.

Metode Pengjilan tafsir yang dilakukan di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah yaitu KH. M. Saiful Anam memmbacakan ayat sesuai paragraf yang ada dalam tejemah tafsir Al-Ibrīz. Kemudian membacakan perkata dan dimaknai dengan bahasa jawa sesuai dengan kaidah nahwu shorof, dengan berurutan. Kemudian beliau mengartikan perkalimat jika ayatnya panjang dan satu ayat jika ayatnya pendek. maka digambung dengan ayat lainnya, kemudian diterjemahkan menggunakan basa jawa dan dijelaskan sendiri oleh KH. M. Saiful Anam.⁷

Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah dikenal sebagai tempat menghafal Al-Qur'an. Tetapi tidak serta-merta meninggalkan kajian terhadap kitab-kitab. Kendati Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah tidak hanya mencetak hafid-hafid, tetapi mampu menjadi magnet bagi masyarakat untuk cinta dan berbondong-bondong untuk mendalami Al-Qur'an melalui pengajian tafsir Al-Ibrīz.

Majlis ini sudah berdiri sangat lama, sejarah terbentuknya bisa dilacak dengan melihat acara terakhir yang diselenggarakan yaitu dalam rangka haul KHR. Abdul Fattah ke-67, KH. Lukman Hakim ke-30, KH. Abdul Khabir Siroj ke-17, *Masyayikh Dan Al-Mutakharrijin Al-Mutaqoddimin* Pp. Menara Al-Fattah serta Harlah kuliah subuh⁸ yang ke-43. Jika dihitung mundur maka pengajian ini diresmikan pada tahun 1978 m. Tetapi itu hanya bentuk formal, sebelumnya sudah berjalan lama. Seperti

⁷ Observasi di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah, desa Mangunsari, tanggal 1 oktober 2019.

⁸ Halah kuliah subuh merupakan acara peringatan atas lahirnya atau diresmikannya pengajian. Kegiatan pengajian ini dikenal masyarakat dengan sebutan kuliah subuh, rutin diselenggarakan setiap pagi yang dilakukan di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah desa Mangunsari.

lazimnya majlis-majlis yang baru, pengajian ini dirintis oleh KH. Abdul Khabir Siroj dan awalnya ditujukan hanya kepada para jamaah masjid pondok. Jumlah awal yang mengikuti pengajian kurang dari 10 orang, kemudian masyarakat yang lainnya berbondong-bondong mengikuti pengajian. Hingga sekarang jumlah jamaahnya setiap harinya tidak kurang dari 150 orang.⁹

Dalam tulisan ini, peneliti tertarik terhadap pengajian tafsir Al-ibrīz. Dengan menjadikan anggota pengikut pengajian tafsir Al-ibrīz sebagai objek kajiannya. Dengan pengamatan selintas, pengajian ini berjalan sudah puluhan tahun dan khatam beberapa kali, tetapi tidak mengganti kitab yang dikaji, kitab tafsir Al-ibrīz yang setiap selesai diulang lagi begitupun seterusnya. Kebanyakan para jamaah atau masyarakat yang mengikuti pengajian, sampai khatam beberapa kali mereka tetap kelihatan semangat dan rutin dalam menghadiri serta mengikuti pengajian. Kendati anggota pengajian ini didominasi oleh orang-orang tua warga masyarakat daerah, yang diusia tidak muda lagi, namun semangat yang tidak luntur lantaran fisik mulai menurun. Dengan melihat sekilas hal tersebut maka kegiatan pengajian tafsir ini memiliki nilai-nilai. Dari nilai-nilai yang mereka dapatkan melalui pengajian tafsir Al-ibrīz, apakah memberikan pengaruh perilaku anggota dan bagaimana diresepsi dalam kehidupannya sendiri maupun bermasyarakat. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian terkait dengan pengajian tafsir di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

⁹ Wawancara dengan Lutfiyan Mahmudin, Sekretaris pengajian umum di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah, di kediaman beliau Plandaan, tanggal 4 desember 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini menjadi beberapa hal, yakni:

1. Bagaimana prosesi pengajian tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah?
2. Bagaimana masyarakat menerima adanya pengajian tafsir Al-Ibrīz serta reaksi bagaimana yang akan diberikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pengajian tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bentuk resepsi jama'ah pengajian tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap masyarakat luas mengenai resepsi masyarakat pengajian tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya bahan pustaka Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terlebih dalam diskursus Living Qur'an, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural-masyarakat Muslim

(Indonesia) dalam bentuk resepsi jama'ah pengajian Tafsir Al-Ibriz.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga pengajian Tafsir Al - Ibriz sebagai masukan dan mengambil kebijakan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan bagi jama'ahnya.
- b. Bagi peneliti untuk mengungkap resepsi masyarakat pengajian tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan resepsi jama'ah pengajian tafsir.
- d. Bagi pembaca Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan bentuk resepsi masyarakat pengajian tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Resepsi

Ada beberapa istilah resepsi yang menunjukkan makna dan maksud yang berbeda, yakni sebagai berikut:

- a. resepsi adalah sebuah pertemuan (perjamuan) yg diadakan untuk menerima tamu. Pertemuan ini biasa disebut dengan pesta perkawinan, pelantikan, dsb.¹⁰
- b. Resepsi berasal dari dua kata *recipire* (yunani) dan *reception* (inggris) yang berarti penerimaan atau

¹⁰ Dendy Sugono, dkk. Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) H. 1202.

penyambutan.¹¹ bisa dikatan resepsi itu bagaimana pembaca menerima sebuah teks serta reaksi bagaimana yang akan diberikan.¹²

Dari dua istilah tersebut istilah yang akan digunakan dalam penelitian resepsi masyarakat dalam pengajian tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah menggunakan pengertian resepsi kedua.

2. Masyarakat

Masyarakat mempunyai dua makna. *Pertama*, sekumpulan orang yg hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu; *kedua*, segolongan orang-orang yg mempunyai kesamaan tertentu.¹³ Dalam hal ini jamaah pengajian tafsir juga sebagai masyarakat yang memiliki ikatan dan kesamaan dengan mengikuti serta belajar di majlis kuliah subuh.

3. Pengajian

Asal kata pengajian adalah kaji. Pengajian memiliki arti pengajaran (agama islam) dan menanamkan norma agama melalui mengaji dan dakwah.¹⁴ Istilah pengajian secara umum juga digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.

Dari beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan skripsi ini akan membahas bagaimana para jamaah menerima dan bereaksi terhadap adanya suatu pengajaran agama melalui pengajian tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Online. Selasa 12 januari 2020

¹² Imron T. Abdullah, "Resepsi Sastra Teori dan Penerapannya" dalam jabrohim (.ed), Teori Penelitian sastra (Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia Ikip Muhammadiyah, 1994), H. 150.

¹³ Dendy Sugono, dkk. Kamus besar bahasa Indonesia.., H. 924.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Online. Selasa 12 januari 2020

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian. Ciri-ciri penelitian lapangan yaitu sumber data diperoleh dengan cara : 1) Metode Observasi, 2) Metode Interview, 3) Metode Dokumentasi.¹⁵

Dalam penelitian lapangan metode yang tepat digunakan adalah metode kualitatif deskriptif artinya penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang berdasarkan fenomena yang diamati.¹⁶ seperti Dalam sumber lain M. Mansur mengatakan ciri khas dari metode kualitatif ini adalah penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskriptif menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan terjun langsung ke lapangan, guna mengetahui langsung dan detail prosesi pengajian dan wawancara langsung kepada anggota jama'ah untuk mencari tahu resepsi

¹⁵ Anwar Mujahidin, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo”, *Jurnal : Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 10, No. 1, Juni, 2016, hlm. 49.

¹⁶ Ferdiansyah Irawan, “*Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Alternatif : Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanawi di Ds. Mekar kondang-Tangerang*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, dakwah dan adab IAIN Tulungagung, 2016, hlm. 21.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 71-72.

masyarakat pengajian tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah anggota kepengurusannya, serta sebagian jama'ah dari pengajian tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah. Subjek penelitian ini sekaligus sebagai sumber data atau informasi. Penggalian data ini penulis lakukan dengan cara wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yakni sumber primer dan sumber sekunder, dengan rincian sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Yaitu data yang bersumber dari informasi seseorang yang jelas dan akurat mengenai masalah yang akan sedang diteliti.¹⁸ Dalam hal ini, informasi dari pengajian Tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah, beberapa anggota kepengurusannya, serta sebagian jama'ah.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang didapat dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan erat dari apa yang diteliti, seperti buku, jurnal, skripsi, dan lainnya. Kemudian datanya relevan, akurat, dan mempunyai hubungan dengan tema penelitian ini.¹⁹

¹⁸ Muhamad Nur, “*Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan : Studi Atas, Praktik Pengobatan Balian di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 13.

¹⁹Muhamad Nur, “*Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan...*”, hlm. 14.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara tertentu. Berikut adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data penelitian :

a. Wawancara

Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien. Agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memperoleh jawaban yang valid dan akurat, maka peneliti harus menentukan *key person* (tokoh-tokoh kunci) yang akan dimintai keterangan sesuai *interview guide*, sehingga data yang diperlukan didapat secara reliable dan orisinal.²⁰ Dari uraian diatas, peneliti memilih ketua pondok pesantren, pengurus pengajian tafsir Al-ibrīz dan anggotanya pengajian sebagai *key person* dalam penelitian ini

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Arti umum observasi adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut.²¹ Dalam hal ini peneliti akan meakukan observasi secara langsung tentang pondok pesantren dan prosesi pengajian tafsir Al-ibrīz di pondok

²⁰ Muhammad yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 59-60.

²¹ Muhammad yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist...*, hlm. 57.

pesantren putra menara al-fattah desa mangunsari kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data-data berupa kumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan dengan pembahasan peneliti.²² Peralatan yang dapat membantu pengumpulan data dengan metode ini, adalah *tape recorder*, kamera digital, dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggunakan analisis deskriptif, analisis eksplanatori serta analisis kritis, dengan rincian sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Dalam hal ini penulis melakukan pemaparan sesuai dengan data yang didapat oleh penulis dengan menggunakan pemaparan dengan bahasa penulis sendiri. Pada dasarnya analisis ini merupakan penyampaian penulis terhadap data-data yang penulis peroleh dalam penelitian yang dilakukan.²³

b. Analisis Eksplanatori

Mengenai analisis yang satu ini, penulis memberi penjelasan yang lebih mendalam dari pada hanya mendeskripsikan makna dari teks. Dalam analisis ini akan dibahas lebih dalam mengenai faktor apa yang

²² Abdul Hadi, “Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan : Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 18.

²³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 90.

melatarbelakangi serta mengapa dan bagaimana faktor ini muncul.²⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah untuk memberikan gambaran secara akademik apa yang melatar belakangi penelitian ini dan mengapa perlu dilakukan. Kemudian rumusan masalah, yaitu untuk mempertegas masalah yang akan diteliti dan lebih fokus pembahasannya. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan. manfaat penelitian yaitu meliputi apa manfaat dilakukan penelitian ini. Penegasan istilah untuk memilih istilah yang digunakan dan dibahas. sedangkan metode penelitian yang dimaksudkan adalah bagaimana cara yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan yang isinya gambaran besar dari bab dan sub bab yang ada disertai alasannya.

BAB II : berisi tentang apa pengertian *living qur'an* dimaksudkan untuk memberikan gambaran sebuah penelitian baru dalam ilmu al-qur'an. Landasan Teori. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang teori penerimaan dan reaksi seseorang dalam berinteraksi dengan adanya pengajian tafsir. Adanya teori ini berfungsi sebagai pisau analisis data.

²⁴ Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 111.

BAB III : Profil Pondok Pesantren Putra Menara al-Fattah.

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdiri, termasuk biografi pendiri Pondok Pesantren al-Fattah. Bab ini juga menjelaskan tentang kondisi dan struktur organisasi santri putra saat ini. Berfungsi sebagai gambaran keadaan para jamaah pengajian tafsir.

BAB IV :Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh dari lapangan. Yaitu tentang proses pengajian Tafsir Al-Ibrīz, motivasi para jama'ah pengajian dan bentuk penerimaan serta reaksi jama'ah pengajian Tafsir Al-Ibrīz di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penyempurnaan penelitian ini.